

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS**Ni Luh Putu Kristina Dewi¹, Agus Wahyudi Salasa Gama², Ni Putu Yeni Astiti³**^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati DenpasarEmail: kristinadewi27@gmail.com¹**ABSTRAK**

Di era globasasi saat ini membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang akan dilakukan pada mahasiswa Unmas Denpasar.

Populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswa Unmas Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017 kelas regular pagi dengan jumlah 173 orang. Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh Mahasiswa Unmas Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017 kelas regular pagi yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas serta penelitian hanya dilakukan disatu tempat penelitian saja, diharapkan penelitian selanjutnya mampu menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan serta dapat dilakukan di tempat yang lebih luas lagi.

Kata kunci: literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, pendapatan, pengelolaan keuangan.

I. PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Di era globasasi saat ini membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara-negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia yang

memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar

menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Saat ini, bila dilihat disebuah kafe, mall, atau tempat wisata, maka pemandangan yang akan kita lihat adalah generasi muda yang sedang sibuk dengan kegiatan dunia gemerlap kota. Hal ini memicu timbulnya perilaku konsumtif dan terjadinya kegagalan pengelolaan keuangan pada generasi muda dalam mengelola keuangan pribadi mereka, agar mereka bisa mengatur dan mengelola antara pendapatan yang didapat dan pengeluaran yang sudah dianggarkan dengan baik. Temuan di lapangan juga mengatakan bahwa mahasiswa di Bali, khususnya mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar sering sekali mengunjungi pusat-pusat perbelanjaan seperti Mall atau departemen store. Hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya karena didukung oleh banyaknya Mall di daerah Bali, yang juga seringkali memberikan potongan-potongan harga baik untuk kebutuhan sehari-hari, pakaian dan makanan.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Bhabha et al. 2014; Opletalova 2015). Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga

menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Berdasarkan SNLKI tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi.

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung

(Suroto,2000). Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan dapat berupa upah atau gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus dalam Rahman, 2011). Keown (2011), berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar?
2. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Unmas Denpasar?

II. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Theory Of Planned Behavior

Theory of planned behavior atau teori perilaku terencana merupakan kelanjutan dari

Theory of Reasoned Action yang sudah pernah diteliti oleh Ajzen dan Feshebian pada tahun 1975 kemudian dikembangkan sampai pada tahun 1980. *Theory of Planned Behavior* adalah niat individu untuk melakukan sesuatu yang diberikan oleh tingkah laku. Menurut Ajzen (1991) niat bertugas dalam menangkap faktor motivasional untuk mempengaruhi perilaku. *Theory of planned behavior* ini digunakan untuk menjelaskan manusia yang cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif, serta pengendalian perilaku (Putra dan Supadmi, 2019).

2.2 Pengelolaan Keuangan

Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Menurut Andrew V dan Linawati N (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Sebelum melakukan pengelolaan keuangan alangkah lebih baik apabila memahami terlebih dahulu mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang baik.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif (PISA, 2012) dalam (Dikria & Mintari, 2016:3), sedangkan (OJK, 2013:24) dalam (Kusumaningtyas, 2017:3) Literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas. Dari definisi yang diuraikan dapat disimpulkan, literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

2.4 Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kaparang, 2013). Selain itu, gaya hidup hedonisme individu menganggap kesenangan dan kenikmatan hidup sebagai tujuan utama dalam hidup seseorang (Trimartati, 2014). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, gaya hidup hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan hidup dikarenakan aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup (Wijaya dan Yuniarinto, 2015). Berdasarkan pengertian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup

yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup. Hedonisme masa kini, sikap hidup hedonistik dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya-foya dan lebih berkonotasi materi, kenikmatan diukur dari sisi materi (Sudarsih, 2011).

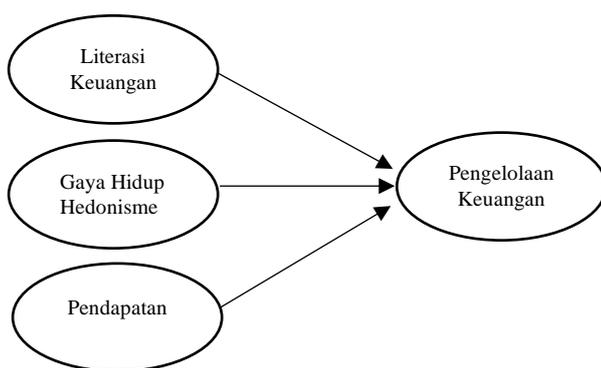
2.5 Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010;23.2), menyatakan bahwa: *“Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”*. Menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011;955), menjelaskan definisi pendapatan adalah sebagai berikut: *“Gross inflow*

ofeconomic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants”. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

2.6 Model Penelitian



2.7 Hipotesis

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

H2: Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

H3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Yang beralamat di Jalan Kamboja 11A Denpasar. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Unmas Denpasar. Populasi penelitian adalah seluruh Mahasiswa Unmas Denpasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017 kelas regular pagi dengan jumlah 173 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 173 orang yang ditentukan berdasarkan metode teknik sampling jenuh.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan sedangkan variabel independennya adalah literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, pendapatan. Analisis data dibantu oleh program SPSS, Adapun persamaan untuk menguji

hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_t$$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Keuangan
- α_0 = Konstanta
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Gaya Hidup Hedonisme
- X3 = Pendapatan
- ϵ_t = Error

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, digunakan alat bantu analisis yaitu Program SPSS version 22 For Windows. Rekapitulasi hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,301	1,879		3,354	0,001
Literasi Keuangan	0,500	0,058	0,426	8,590	0,000
Gaya Hidup Hedonisme	0,306	0,036	0,437	8,431	0,000
Pendapatan	0,284	0,114	0,136	2,486	0,014
R	0,950				
Adjusted R Square	0,900				
F	517,891				
Sig. F	0,000				

Berdasarkan nilai-nilai pada Tabel 4.1, maka persamaan regresi linier berganda akan menjadi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 6,301 + 0,500 X_1 + 0,306 X_2 + 0,284 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, diperoleh persamaan garis regresi yang memberikan informasi bahwa:

a = 6,301, artinya apabila tidak ada perhatian terhadap Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan, atau nilainya konstan, maka besarnya Pengelolaan Keuangan Mahasiswa adalah tetap.

b1 = 0,500, artinya apabila Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan dianggap konstan atau nilainya tetap, maka meningkatnya Literasi Keuangan akan diikuti oleh meningkatnya Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

b2 = 0,306, artinya apabila Literasi Keuangan dan Pendapatan dianggap konstan atau nilainya tetap, maka meningkatnya Gaya Hidup Hedonisme akan diikuti oleh meningkatnya Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

b3 = 0,284, artinya apabila Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme dianggap konstan atau nilainya tetap, maka

meningkatnya Pendapatan akan diikuti oleh meningkatnya Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal. Pengujian Normalitas dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS version 22 For Windows* diperoleh hasil Uji Normalitas pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		173
Normal	.0000000	.0000000
Parameters ^{a,b}	4.46340316	1.10375472
Most Extreme Differences	.053	.068
	.053	.065
	-.041	-.068
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat dikatakan bahwa variabel tersebut adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Pedoman bahwa suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 serta koefisien VIF bernilai lebih kecil dari 10. Nilai *Tolerance* dan VIF dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Literasi Keuangan	0,236	4,229
Gaya Hidup Hedonisme	0,216	4,623
Pendapatan	0,194	5,148

Pada Tabel 4.3 menunjukkan nilai *Tolerance* lebih besar dari

0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Gejala Heteroskedastisitas dapat

diketahui dengan melihat nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya (ABS_RES) lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada regresi.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Gejala Heteroskedastisitas

Variabel	B	t-hitung	Sig.
Konstan	5,377	4,688	0,000
Literasi Keuangan	0,054	1,519	0,131
Gaya Hidup Hedonisme	-0,013	-0,583	0,561
Pendapatan	-0,109	-1,556	0,122

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Analisis Kolerasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,950. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012) bahwa koefisien korelasi berganda sebesar 0,950 berada antara 0,800 – 1,000 yang berarti korelasi adalah sangat kuat.

4.4 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi/sumbangan antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1 diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,900. Ini berarti besarnya kontribusi antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa adalah sebesar 90% sedangkan sisanya 10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.5 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan secara simultan adalah signifikan

atau hanya diperoleh secara kebetulan. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.1, diperoleh nilai F hitung 517,891 dan signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hal tersebut juga berarti semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh nyata secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

4.6 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan secara parsial adalah signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan. Berdasarkan Tabel 5.10 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Penarikan Kesimpulan untuk Hipotesis 1
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Literasi Keuangan adalah 8,590, diperoleh juga nilai beta koefisien 0,426, dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hal tersebut juga berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

Mahasiswa dapat diterima.

- b) Penarikan Kesimpulan untuk Hipotesis 2
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Gaya Hidup Hedonisme adalah 8,431, diperoleh juga nilai koefisien beta 0,437, dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hal tersebut juga berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dapat diterima.
- c) Penarikan Kesimpulan untuk Hipotesis 3
Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Pendapatan adalah 2,486, diperoleh juga nilai koefisien beta 0,136, dan signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hal tersebut juga berarti bahwa hipotesis yang menyatakan Pendapatan berpengaruh secara positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dapat diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi

Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. Permasalahan yang dialami pada mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Pengelolaan keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berhubungan dengan perilaku keuangan yang positif. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung literasi keuangan yang baik, maka diharapkan taraf kehidupan dapat meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial akan sulit dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian Herawati, N. T. (2015) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. Saat ini kehidupan mahasiswa memiliki banyak perubahan, hal itu dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap, dan lain-lainnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian daripada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, tak jarang beberapa mahasiswa kita temui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti *mall*, *distro*, *cafe*, dan restoran elit. Perilaku keuangan mahasiswa akan tampak dari seberapa bagus mereka dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya. Dengan adanya kebiasaan *hangout* bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian Parmitasari, & Sunarti, (2018) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara gaya hidup hedonisme secara parsial terhadap manajemen

keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. Keluarga selain memberikan pendidikan keuangan sebagai upaya peningkatan literasi keuangan anak juga memberikan dukungan materil untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dukungan materil tersebut bisa bermacam-macam bentuk salah satunya yaitu berupa uang saku yang diterima anak sebagai pendapatannya. Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa karena perilaku keuangan berkaitan erat dengan bagaimana seseorang membelanjakan atau mengalokasikan pendapatannya. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kebutuhannya dan cenderung semakin bertanggungjawab dengan pendapatan yang dikelolanya. Sebaliknya semakin rendah pendapatan seseorang maka akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya dan berkemungkinan lebih besar untuk memiliki kewajiban atau hutang sehingga *personal financial management behavior* yang dimilikinya pun cenderung kurang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Indriani, (2015)

yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

V. Peutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas, ini berarti bahwa semakin baik Literasi Keuangan maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas juga akan meningkat.
- 2) Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas, ini berarti semakin baik Gaya Hidup Hedonisme maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas juga akan meningkat.
- 3) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas, ini berarti semakin baik Pendapatan maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas juga akan meningkat.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian

masih memiliki keterbatasan yaitu:

- 1) Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme dan Pendapatan berkontribusi sebesar 90% terhadap Pengelolaan Keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 10% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain, sehingga dapat dikatakan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas.
- 2) Serta penelitian hanya dilakukan disatu tempat penelitian saja. Sehingga kedepannya dapat dilakukan dari lingkup yang lebih luas lagi atau beberapa tempat penelitian

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat maka saran-saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Literasi Keuangan dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap item pernyataan “Dengan membeli polis asuransi, perusahaan asuransi sebagai penanggung akan melindungi anda dari kerugian yang mungkin terjadi dimasa depan”.

Maka mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan dan investasi seperti asuransi agar kedepannya memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan Indonesia dapat meningkat serta lebih tinggi dari negara lain.

- 2) Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Gaya Hidup Hedonisme dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap item pernyataan “Saya mampu mengelola keuangan”. Maka kedepannya mahasiswa harus lebih meningkatkan pola perilaku keuangan yang dimiliki, tidak lupa untuk menghindari gaya hidup hedonisme karena gaya hidup hedonisme dapat menurunkan kepuasan keuangan dan mengacaukan pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 3) Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Pendapatan dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap item pernyataan “Saya sudah memiliki pekerjaan tetap”. Maka mahasiswa diharapkan untuk tidak terus bergantung kepada pendapatan yang diberikan orang tua tetapi juga mampu memanfaatkan

waktu senggang untuk bekerja sehingga memiliki penghasilan secara mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, 48(1-3).
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kaparang, O.M. “Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi pada siswa SMA Negeri 9, Manado)”. *Journal Acta Diurna. Vol. 2. no. 2 (2013)*.
- Keown, L.A. 2011. The financial knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, Vol. 11, No. 008, pp. 30 – 39.
- Kusumawati, I., & Indah, P. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta)* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(2), 147-162.
- Saviq Bachdar. (2018). Jangan Heran, Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia Masih Rendah. Dipetik Oktober 29, 2018, dari Marketeers: <http://marketeers.com/jangan-heran-literasi-keuangan-mahasiswa-indonesiamasih-rendah/>.
- Sudarsih, Sri. “Konsep Hedonisme Epikuros Dan Situasi Indonesia Masa Kini”. Humanika, Universitas Diponegoro, 2011.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta.
- Trimartati, Novita. “Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan”. *Jurnal Psikopedagogia, Vol. 3, no. 1 (2014): h. 23-27*.
- Wijaya, Angga Pandu dan Yuniarinto Agung. “Pengaruh Hedonisme dan Materialisme Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Di Kota Malang”. (2015): h.